

PEMBIBITAN CEMPEDAK (*Artocarpus champeden*) SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS BERBASIS LINGKUNGAN

Biki Sabili Karkauni, Faya Fitannisa, Zunia Restanti, Syaiful Hadi

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang | Fakultas Agama Islam

bikisabili2003@gmail.com fayafitanisa@gmail.com yuniaa3307@gmail.com

syaiful.hadi@umkaba.ac.id

ABSTRACT

Cempedak (Artocarpus champeden) is one of the tropical fruit plants with high economic value and potential to be developed as a productive agribusiness venture, especially in tropical regions such as Indonesia. This study aims to explore the potential of cempedak seedling production as a profitable entrepreneurial activity for farmers and young entrepreneurs. The research method used includes field observations, interviews with local farmers, and literature reviews related to fruit seedling techniques. The results show that cempedak seedling production has promising business prospects, with increasing demand for seedlings, especially for community gardens and reforestation programs. Key success factors in this business include the selection of superior parent plants, appropriate planting media, and proper seedling care techniques. Moreover, seedling cultivation can be conducted on a household scale with relatively low capital, offering the potential for sustainable income. Based on these findings, cempedak seedling production is feasible to be developed as a model of agriculture-based entrepreneurship that is environmentally friendly and competitive.

Keywords: *Cempedak, Seedling, Entrepreneurship, Agribusiness, Fruit Plants.*

ABSTRAK

Cempedak (*Artocarpus champeden*) merupakan salah satu tanaman buah tropis yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis produktif, khususnya di wilayah tropis seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pembibitan cempedak sebagai kegiatan kewirausahaan yang menguntungkan bagi petani dan pelaku usaha muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara dengan petani lokal, serta studi literatur dari berbagai sumber terkait teknik pembibitan tanaman buah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembibitan cempedak memiliki prospek usaha yang menjanjikan dengan permintaan bibit yang terus meningkat, terutama untuk pengembangan kebun rakyat dan program penghijauan. Faktor kunci keberhasilan usaha ini meliputi pemilihan induk unggul, media tanam yang sesuai, dan teknik perawatan bibit yang tepat. Selain itu, usaha pembibitan juga dapat dilakukan dalam skala rumah tangga dengan modal relatif rendah namun berpeluang memberikan pendapatan berkelanjutan. Berdasarkan temuan ini, pembibitan cempedak layak dikembangkan sebagai salah satu model usaha kewirausahaan berbasis pertanian yang ramah lingkungan dan berdaya saing.

Kata Kunci: Cempedak, Pembibitan, Kewirausahaan, Agribisnis, Tanaman Buah.

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 268

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Hibrida



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara tropis memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, terutama dalam pengembangan buah-buahan lokal yang bernilai ekonomi tinggi. Salah satu komoditas buah lokal yang mulai dilirik kembali oleh masyarakat dan dunia agribisnis adalah cempedak (*Artocarpus champeden*), sejenis buah tropis yang masih satu famili dengan nangka. Meskipun cempedak belum sepopuler buah lainnya seperti durian atau rambutan, namun memiliki prospek pasar yang menjanjikan, baik dari segi konsumsi buah segar maupun bahan olahan makanan ringan tradisional hingga modern. Oleh karena itu, usaha pembibitan cempedak menjadi salah satu peluang bisnis yang patut diperhitungkan dalam dunia kewirausahaan berbasis agrikultur.

Pembibitan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam siklus budidaya tanaman. Keberhasilan budidaya tanaman buah seperti cempedak sangat ditentukan oleh kualitas bibit yang digunakan. Bibit yang berasal dari indukan unggul, ditanam dengan teknik yang tepat, dan dirawat secara optimal akan menghasilkan tanaman yang sehat, produktif, dan bernilai jual tinggi. Namun, hingga saat ini, pembibitan cempedak masih dilakukan secara tradisional oleh sebagian besar petani, dengan keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi pertanian modern. Hal ini membuka peluang besar bagi para pelaku usaha muda dan pelajar kewirausahaan untuk mengembangkan model bisnis pembibitan cempedak yang lebih sistematis, terstandar, dan memiliki daya saing pasar.

Dalam konteks kewirausahaan (*entrepreneurship*), pembibitan cempedak dapat dikembangkan sebagai bentuk usaha mikro yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berorientasi pasar. Usaha ini tidak hanya menargetkan keuntungan semata, tetapi juga memberikan manfaat ekologis dan sosial, seperti penghijauan, pelestarian varietas lokal, serta pemberdayaan masyarakat tani. Kegiatan ini juga sangat relevan untuk diterapkan sebagai proyek usaha siswa atau mahasiswa dalam pelajaran kewirausahaan karena prosesnya dapat dimulai dari skala kecil, menggunakan lahan pekarangan, dan modal yang relatif rendah.¹

Di sisi lain, tren masyarakat terhadap konsumsi buah-buahan lokal semakin meningkat seiring dengan kesadaran terhadap gaya hidup sehat dan gerakan cinta produk lokal. Hal ini turut mendorong permintaan terhadap bibit tanaman buah, termasuk cempedak. Tidak sedikit petani maupun pengusaha hortikultura yang mencari bibit unggul untuk memperluas lahan tanam mereka. Namun, keterbatasan pasokan bibit cempedak yang bermutu sering menjadi kendala dalam proses ekspansi tersebut. Inilah yang menjadi dasar pentingnya mengembangkan usaha pembibitan cempedak yang terencana dan berorientasi pasar.

Pembahasan

A. Pengertian Kewirausahaan

Secara umum, kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai melalui pengambilan risiko serta pengelolaan sumber daya untuk mencapai keuntungan. Menurut Zimmerer dan Scarborough, kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan untuk mengembangkan ide kreatif menjadi peluang bisnis yang menghasilkan nilai tambah ekonomi dan sosial². Dalam konteks agribisnis, kewirausahaan mencakup kemampuan mengelola usaha tani secara inovatif, efisien, dan berkelanjutan.

Kewirausahaan tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial, kepemimpinan, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pembibitan tanaman buah seperti cempedak dapat menjadi bagian dari praktik

¹ Rukmana, R. (2014). *Teknik Perbanyak Tanaman Buah Secara Vegetatif*. Yogyakarta: Kanisius.

² Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Education.

kewirausahaan karena menggabungkan aspek produktivitas ekonomi, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat³.

B. Konsep Agribisnis dan Peluang Usaha Pertanian

Agribisnis adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian. Menurut Mosher, agribisnis mencakup input pertanian (bibit, pupuk, alat), usaha tani, serta distribusi hasil panen⁴. Dalam hal ini, pembibitan tanaman buah merupakan bagian dari agribisnis hulu yang menyediakan bahan tanam berkualitas untuk mendukung produktivitas usaha tani.

Di era modern, agribisnis tidak hanya dilakukan oleh petani, tetapi juga oleh pelaku usaha muda, mahasiswa, dan komunitas desa melalui pendekatan kewirausahaan sosial dan berbasis teknologi. Inovasi dalam pembibitan seperti pemanfaatan polybag, teknik okulasi, dan pemasaran online membuka peluang baru bagi pertumbuhan sektor ini⁵.

C. Tanaman Cempedak: Karakteristik dan Potensi

Cempedak (*Artocarpus chameden*) merupakan tanaman buah tropis dari keluarga Moraceae yang banyak ditemukan di wilayah Sumatra, Kalimantan, dan sebagian Jawa. Buahnya berbentuk lonjong dengan aroma khas dan rasa yang manis. Selain dikonsumsi langsung, daging buah cempedak sering diolah menjadi makanan seperti gorengan, dodol, dan selai⁶.

Tanaman ini tumbuh baik di dataran rendah hingga ketinggian 800 mdpl dengan curah hujan tinggi dan tanah subur. Cempedak memiliki daya adaptasi yang tinggi dan tahan terhadap beberapa jenis hama, sehingga cocok dikembangkan sebagai tanaman pekarangan maupun komersial⁷. Keunggulan inilah yang membuat cempedak layak dikembangkan secara lebih serius, mulai dari pembibitan hingga pemasaran hasil panen.

D. Teknik Pembibitan Tanaman Buah

Pembibitan merupakan proses memperbanyak tanaman baru dari indukan melalui cara generatif (biji) maupun vegetatif (cangkok, okulasi, sambung). Untuk tanaman seperti cempedak, teknik okulasi dan sambung pucuk lebih banyak digunakan karena lebih cepat menghasilkan buah dan memiliki sifat yang mirip dengan indukan⁸.

Tahapan dalam pembibitan meliputi: pemilihan indukan unggul, penyemaian benih atau batang bawah, perawatan bibit (penyiraman, pemupukan), dan pemindahan ke media tanam. Kualitas bibit sangat menentukan produktivitas tanaman saat dewasa. Oleh karena itu, keterampilan teknis sangat dibutuhkan dalam proses pembibitan, sehingga menjadi peluang usaha yang juga membutuhkan pelatihan dan edukasi.

E. Peluang Ekonomi dari Usaha Pembibitan

Permintaan akan bibit tanaman buah terus meningkat, baik dari petani, penghobi tanaman, maupun pemerintah melalui program penghijauan. Data dari Direktorat Jenderal Hortikultura menunjukkan bahwa permintaan bibit buah lokal meningkat sebesar 8-10%

³ Suherman, A. (2015). *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.

⁴ Mosher, A.T. (1966). *Getting Agriculture Moving: Essentials for Development and Modernization*. New York: Frederick A. Praeger.

⁵ Herlina, T. (2020). "Inovasi Teknologi dalam Pembibitan Tanaman Buah", *Jurnal Agro Inovatif*, Vol. 5, No. 1.

⁶ Mahmud, A. (2011). *Buah-Buahan Tropis Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁷ Wibowo, S. (2018). "Karakteristik Tanaman Cempedak dan Potensinya di Indonesia", *AgroBiotrop Journal*, Vol. 9, No. 2.

⁸ Rukmana, R. (2014). *Teknik Perbanyak Tanaman Buah Secara Vegetatif*. Yogyakarta: Kanisius.

setiap tahun⁹. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usaha pembibitan, termasuk cempedak.

Usaha ini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas waktu, skala usaha, dan modal awal. Pembibitan dapat dilakukan di pekarangan rumah, dengan alat sederhana, dan tenaga kerja dari anggota keluarga. Selain itu, margin keuntungan dari penjualan bibit bisa mencapai 100-300%, tergantung pada umur dan kualitas bibit¹⁰.

Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena pembibitan cempedak sebagai bentuk usaha kewirausahaan agribisnis secara mendalam. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utama adalah menggali informasi, pengalaman, dan persepsi pelaku usaha dalam kegiatan pembibitan tanaman buah secara langsung¹¹.

Jenis penelitian ini juga tergolong dalam studi lapangan (field research), karena data dikumpulkan melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan pelaku pembibitan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terkait proses pembibitan cempedak, kendala yang dihadapi, serta peluang pengembangan usahanya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bungkaran, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih secara purposive karena terdapat pelaku usaha kecil yang telah memulai usaha pembibitan cempedak secara mandiri.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Rabu, 18 Juni 2025, mencakup tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha pembibitan cempedak, khususnya petani yang telah menjalankan usaha pembibitan selama kurang lebih 5 tahun. Informan penelitian ditentukan secara purposive, yakni berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian¹².

Adapun informan kunci dalam penelitian ini ialah Pelaku usaha pembibitan cempedak (pemilik usaha), bapak Sholeh farid udin atau yang biasa di panggil pak udin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi Lapangan

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembibitan, seperti pemilihan indukan, penyemaian, perawatan bibit, serta proses pemasaran. Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual tentang proses dan kondisi usaha di lapangan.

2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan kepada informan terpilih guna menggali data yang lebih dalam terkait pengalaman, motivasi, strategi, dan kendala dalam menjalankan usaha

⁹ Ditjen Hortikultura. (2022). *Statistik Hortikultura Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

¹⁰ Asrori, M. (2021). "Analisis Keuntungan Usaha Pembibitan Tanaman Buah Lokal", *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 9, No. 3.

¹¹ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹² Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

pembibitan. Teknik wawancara bersifat semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun terarah.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara:

1. Reduksi Data
Menyeleksi dan merangkum data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data
Menyusun data ke dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan
Menyimpulkan temuan berdasarkan interpretasi data, dikaitkan dengan teori serta kondisi riil di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Bungkaran , Kecamatan Patean , Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah dataran tinggi yang memiliki iklim tropis basah dengan curah hujan cukup merata sepanjang tahun. Kondisi tanah di desa ini tergolong subur, didominasi oleh jenis tanah latosol yang sangat cocok untuk budidaya tanaman buah-buahan, termasuk cempedak. Masyarakat di desa ini sebagian besar bekerja di sektor pertanian, dengan pola usaha pertanian campuran seperti tanaman hortikultura, palawija, dan perkebunan rakyat. Sejak lima tahun terakhir, telah muncul inisiatif dari beberapa pemuda desa untuk mengembangkan pembibitan tanaman buah lokal secara mandiri, termasuk cempedak.

B. Profil Usaha Pembibitan Cempedak

Salah satu pelaku usaha yang menjadi informan utama adalah Bapak udin ,seorang petani dan pelaku usaha pembibitan cempedak yang telah menjalankan usahanya sejak tahun 2020. Awalnya, kegiatan pembibitan dilakukan hanya sebagai kegiatan sambilan dari pembibitan tanaman. Namun, melihat tingginya permintaan bibit cempedak dari luar desa, ia mulai serius mengembangkan kegiatan ini menjadi unit usaha kecil di lahan pekarangan seluas 500 m².

Bapak udin menggunakan teknik okulasi dan sambung pucuk dalam pembibitan, karena menurutnya teknik ini memberikan hasil bibit yang lebih cepat tumbuh, tahan penyakit, dan memiliki sifat yang sama dengan indukan unggul. Bibit yang diproduksi dijual dalam usia 3-6 bulan, dengan harga berkisar antara Rp20.000-Rp45.000 tergantung ukuran dan varietas.

C. Proses Pembibitan Cempedak

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa proses pembibitan cempedak terdiri dari beberapa tahapan:¹³

1. Pemilihan Indukan
Indukan dipilih dari pohon cempedak produktif, berumur di atas 5 tahun, dan memiliki buah berkualitas manis serta beraroma kuat. Indukan dipastikan bebas dari penyakit akar dan batang.

¹³ Hasil observasi lapangan, dokumentasi pembibitan, Bungkaran, Juni 2025.

2. Penyemaian Batang Bawah

Batang bawah diperoleh dari biji cempedak yang disemaikan dalam polybag ukuran 15×20 cm. Media tanam terdiri dari campuran tanah, pupuk kandang, dan sekam bakar dengan perbandingan 2:1:1.

3. Okulasi/Sambung Pucuk

Setelah batang bawah berumur ±2 bulan, dilakukan penyambungan dengan mata tunas dari indukan unggul. Teknik ini memerlukan ketelitian dan keterampilan khusus agar sambungan berhasil tumbuh.

4. Perawatan Bibit

Perawatan dilakukan dengan penyiraman setiap pagi dan sore, pemberian pupuk organik setiap dua minggu, serta pengendalian hama dengan pestisida nabati. Bibit dipelihara selama 3-4 bulan sebelum siap dipasarkan.

D. Strategi Pemasaran dan Jaringan Usaha

Usaha pembibitan cempedak di Desa Bungkaran masih dilakukan dalam skala lokal, namun strategi pemasaran yang dilakukan oleh pelaku cukup kreatif. Bapak Udin, misalnya, memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp untuk mempromosikan bibit yang dijual. Ia juga mengikuti pameran pertanian tingkat kecamatan yang memperluas jejaring pelanggan ke wilayah luar seperti Temanggung, Wonosobo, dan bahkan Pekalongan.

E. Kendala dan Solusi dalam Usaha Pembibitan

Hasil wawancara dengan pelaku usaha mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi, di antaranya:

1. Cuaca ekstrem dan serangan hama yang menyebabkan sebagian bibit mati sebelum siap jual. Solusi yang diterapkan adalah penggunaan greenhouse sederhana dari plastik UV untuk melindungi bibit muda dari hujan dan angin.
2. Keterbatasan modal untuk memperluas produksi dan meningkatkan kualitas fasilitas pembibitan. Untuk mengatasi hal ini, pelaku usaha tidak hanya menjual bibit cempedak tapi ada beberapa bibit lainnya sesuai musimnya atau permintaan pembeli, tujuannya untuk menambah pemasukan modal.
3. Kurangnya akses ke pasar luar daerah, yang membatasi potensi pengembangan usaha. Strategi yang diterapkan adalah kolaborasi dengan pelaku agribisnis muda dan digital marketing sederhana seperti membuka toko online di marketplace lokal.

F. Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, usaha pembibitan cempedak memiliki potensi kewirausahaan yang sangat menjanjikan, baik dari aspek teknis maupun ekonomi. Proses pembibitan yang relatif mudah, waktu tanam yang tidak terlalu lama, serta harga jual yang kompetitif menjadikan usaha ini layak dikembangkan sebagai model bisnis pertanian modern skala kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herlina (2020) yang menyebutkan bahwa usaha pembibitan tanaman buah tropis memberikan margin keuntungan tinggi dengan risiko produksi yang relatif rendah¹⁴.

Dari sisi kewirausahaan, pelaku usaha seperti Bapak Udin menunjukkan karakteristik wirausahawan sejati, yakni memiliki inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan membaca peluang pasar.

¹⁴ Herlina, T. (2020). "Inovasi Teknologi dalam Pembibitan Tanaman Buah", *Jurnal Agro Inovatif*, Vol. 5, No. 1.

Secara keseluruhan, pembibitan cempedak dapat menjadi solusi agribisnis yang adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi lokal yang berbasis pada potensi sumber daya alam dan manusia setempat.

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pembibitan cempedak memiliki potensi besar sebagai bentuk usaha kewirausahaan agribisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan skala kecil hingga menengah oleh masyarakat desa menggunakan lahan pekarangan, dengan peralatan dan modal yang relatif terjangkau namun menghasilkan keuntungan yang menjanjikan.
2. Proses pembibitan cempedak dapat dilakukan secara sederhana namun efektif, melalui tahapan seperti pemilihan indukan unggul, penyemaian batang bawah, okulasi/sambung pucuk, dan perawatan rutin. Keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh keterampilan teknis pelaku, pemilihan bahan tanam, dan perawatan intensif terhadap bibit.
3. Strategi pemasaran dan jejaring usaha memegang peranan penting dalam pengembangan usaha, khususnya dalam memperluas pasar dan menjangkau konsumen luar daerah. Pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial telah terbukti mampu membantu pelaku usaha dalam mempromosikan produk bibit cempedak secara lebih luas.
4. Kendala yang dihadapi pelaku usaha pembibitan meliputi faktor cuaca, modal, dan keterbatasan pasar. Namun kendala ini dapat diatasi melalui inovasi teknis (seperti penggunaan rumah tanaman sederhana), kolaborasi dengan kelompok tani, dan pelatihan keterampilan kewirausahaan dari pemerintah atau lembaga terkait.
5. Pembibitan cempedak merupakan salah satu contoh kewirausahaan berbasis potensi lokal yang tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga sosial dan ekologis. Kegiatan ini dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru, pelestarian tanaman buah lokal, serta penguatan ekonomi masyarakat desa.

B. Saran

Berangkat dari simpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pelaku usaha dan calon wirausahawan muda, disarankan untuk menjadikan pembibitan cempedak sebagai salah satu alternatif usaha agribisnis yang dapat dikembangkan secara bertahap. Upaya peningkatan pengetahuan teknis dan keterampilan pembibitan sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas bibit.
2. Bagi pemerintah desa dan instansi pertanian, perlu adanya dukungan berupa pelatihan, penyuluhan teknis, serta akses pembiayaan yang mudah untuk pelaku usaha pembibitan. Program-program pertanian berbasis potensi lokal harus lebih digalakkan dan diarahkan kepada generasi muda.
3. Bagi lembaga pendidikan, kegiatan pembibitan dapat dimasukkan sebagai praktik kewirausahaan dalam kurikulum berbasis proyek (project-based learning), sehingga siswa dan mahasiswa tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga mampu mengaplikasikan langsung dalam konteks lokal mereka.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai analisis kelayakan finansial, model bisnis, serta dampak sosial ekonomi dari usaha

pembibitan cempedak di berbagai daerah, agar usaha ini dapat direplikasi secara luas dan terukur.

Daftar Pustaka

- Asrori, M. (2021). "Analisis Keuntungan Usaha Pembibitan Tanaman Buah Lokal." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 9, No. 3.
- Ditjen Hortikultura. (2022). *Statistik Hortikultura Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Hasil observasi lapangan, dokumentasi pembibitan, Bungaran, Juni 2025.
- Herlina, T. (2020). "Inovasi Teknologi dalam Pembibitan Tanaman Buah." *Jurnal Agro Inovatif*, Vol. 5, No. 1.
- Mahmud, A. (2011). *Buah-Buahan Tropis Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mosher, A. T. (1966). *Getting Agriculture Moving: Essentials for Development and Modernization*. New York: Frederick A. Praeger
- Rukmana, R. (2014). *Teknik Perbanyak Tanaman Buah Secara Vegetatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2015). *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wawancara langsung dengan Bapak Udin, pelaku usaha pembibitan cempedak, 20 April 2025.
- Wibowo, S. (2018). "Karakteristik Tanaman Cempedak dan Potensinya di Indonesia." *AgroBiotrop Journal*, Vol. 9, No. 2.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Education.